HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI OBAT TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMAIT UKHUWAH BANJARMASIN

Bagaskara Adji Prayudhistya[1], Meitria Syahadatina Noor[2], Istiana[3], Juhairina[4], Nika Sterina Skripsiana[2]

[1]Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[2]Departemen Ilmu Kesehatan Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia
. [3]Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[4]Departemen Ilmu Gizi, RSUD Ulin, Banjarmasin, Indonesia

Email koresspondensi: j.obassraptor123456@gmail.com

Abstract: Iron deficiency anemia is the most common anemia in adolescents and its happen when iron deficiency in the body is severe enough. *Iron deficiency anemia can be avoided by fulfilling iron through nutritious food, as well as consuming blood tablets (TTD). Family support is one of the success factors in the implementation of giving TTD. This study aims to explain the relationship between family support and compliance of consumption blood tablet in adolescent women in SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. The research method is analytic observational with purposive sampling technique and a total sample of 45 female students. The findings revealed that 13 people whose families did not support it, the majority of respondents were non-compliant as many as 9 people (20%) and only 3 people (7%) were obedient in terms of compliance in taking blood tablets. Meanwhile, of the 32 people (71%) whose families support them, the majority of respondents are obedient in consuming blood tablets as many as 25 people (55%) and only 8 people (18%) of respondents are non-compliant in consuming blood tablets. The relationship between family support and compliance has a p value of 0.000 and a PR of 3.09375. These findings suggest that in SMAN IT Ukhuwah Banjarmasin, there is a significant link (p value < 0.05) between family support with compliance of consumption blood tablets.*

Keywords**:** *family support, compliance of blood tablets consumption*

Abstrak: Remaja seringkali mengalami anemia defisiensi zat besi dengan alas an tingginya kebutuhan zat besi sehingga defisiensi besi di dalam tubuh cukup berat terjadi. Anemia defisiensi besi dapat dihindari dengan memenuhi zat besi melalui makanan yang bergizi serta mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek keberhasilan pelaksanaan pemberian TTD. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah pada remaja puteri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Metode penelitian adalah observasional analitik dengan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 45 siswi remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan dari 13 orang yang keluarganya tidak mendukung, mayoritas responden adalah tidak patuh sebanyak 9 orang (20%), hanya 3 orang (7%) yang patuh dalam konsumsi obat tablet tambah darah. Sedangkan dari 32 orang (71%) yang keluarganya mendukung, mayoritas responden adalah patuh mengonsumsi obat tablet tambah darah sebanyak 25 orang (55%) dan hanya 8 orang (18%) responden yang tidak patuh dalam konsumsi obat tablet tambah darah. Hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan memiliki *p value* sebesar 0,000 dengan PR sebesar 3,09375. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan (*p value* < 0,05) pada dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

Kata-Kata Kunci: dukungan keluarga, kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah

PENDAHULUAN

Remaja seringkali mengalami anemia defisiensi zat besi dengan alas an tingginya kebutuhan zat besi remaja karena masa pertumbuhan. Salah satu akibat yang utama dari defisiensi zat besi adalah anemia. Ketika kondisi dalam tubuh mengalami kekurangan jumlah total besi, saat itulah kondisi defisiensi zat besi terjadi. Sedangkan anemia dialami ketika kondisi tersebut cukup berat terjadi didalam tubuh Keadaan ini mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada remaja. Penyebab kurangnya zat besi paling banyak ditemui pada remaja putri dengan beberapa alas an seperti menstruasi sehingga menyebabkan kekurangan darah, kurangnya penyerapan zat besi, serta konsumsi zat besi atau makanan yang mengandung besi tidak adekuat. Umumnya anemia defisiensi besi dapat dihindari dengan memenuhi zat besi melalui makanan yang bergizi, serta mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri yang telah mengalami menstruasi secara teratur. Obat yang mengandung zat besi serta asam folat dengan salut gula disebut pula sebagai tablet tambah darah.[1,2,3,4]

Di Indonesia, angka sebesar 18,4% didapatkan dari prevelansi anemia terhadap kelompok usia remaja 15-24. Sedangkan di Indonesia didapatkan nilai sebesar 32,4 – 61% remaja putri mengalami anemia berdasarkan data penelitian di berbagai daerah. Tingginya prevalensi anemia pada remaja puteri dikarenakan adanya siklus menstruasi dan ketidakseimbangan zat gizi akibat pembatasan konsumsi makanan dengan tujuan diet.[1,3,5,6,7]

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pemberian TTD. Emosi, nasehat, informasi, motivasi, maupun pemahaman yang disampaikan oleh sesame anggota keluarga dapat disebut sebagai dukungan keluarga. Dukungan ini sangat dibutuhkan dalam upaya mencegah anemia yang terjadi pada remaja putri serta diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi TTD.[5,8,9,10]

Mengenali perkara kesehatan yang terjadi di rumah tangga merupakan salah satu peranan keluarga di bidang kesehatan. Keluarga sebagai lingkungan pertama remaja putri berperan besar dalam kesehatannya. Tindakan yang paling tepat untuk keputusan kesehatan anggota keluarga dapat diambil dari keputusan orang tua. Keluarga juga dapat mempertahankan serta menciptakan atmosfer rumah yang profitabel kesehatan serta perkembangan kepribadian anggota keluarga.[8,9,10]

Mengingat pentingnya dukungan keluarga terhadap kesehatan remaja khususnya anemia pada remaja putri dan kaitannya dengan kepatuhan pengobatan atau kepatuhan konsumsi TTD, serta sedikitnya informasi terkait hal tersebut sehingga membuat peneliti merasa topic ini menjadi masalah yang krusial untuk dilakukan penelitian terhadap dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri, khususnya remaja putri SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan jenis penelitian observasional analitik, serta pemilihan rancangan *cross sectional* peneliti mampu menilai korelasi antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

Populasi yang digunakan dalam data adalah responden remaja putri yang berada di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dengan kriteria telah mengalami menstruasi, tinggal bersama keluarga, berada di tempat selama penelitian, bersedia dan menandatangani *inform consent*. Umur responden yang diambil adalah dalam rentang 15-18 tahun.

Teknik *Purposive Sampling* dipilih guna melakukan seleksi terhadap populasi penelitian. Sampel dari populasi dengan karakteristik tertentu dipilih secara acak hingga besarnya sampel yang di harapkan telah terpenuhi dengan pertimbangan tertentu yang memenuhi kriteria inklusi. Dari batas minimum sampel sebesar 35 responden, jumlah total 45 orang responden digunakan dalam penelitian ini.

Uji validitas *product moment pearson* digunakan guna melakukan seleksi terhadap data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Minimal sampel penelitian yaitu sebanyak 35 remaja putri yang telah mencukupi kriteria inklusi maupun eksklusi, serta total sampel penelitian yang telah diperoleh yaitu sebanyak 45 remaja putri yang mana mencukupi kriteria inklusi serta eksklusi.

Kuesioner yang digunakan pada studi ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, total pertanyaan dari kuesioner yang digunakan adalah 11 pertanyaan dengan masing-masing variabel pertanyaan yaitu dukungan keluarga (10) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (1). Berdasarkan hasil dari uji validitas dan reliabilitas kuesioner di SMAN 1 Banjarbaru didapatkan bahwa semua pertanyaan valid, sehingga untuk jumlah total pertanyaan yang digunakan adalah 11 pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan variabel dukungan keluarga dan 1 pertanyaan dengan variabel kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah.

Pengambilan sampel dilakukan secara *online* dengan mengumpulkan nomor telepon dan data diri siswi yang bersekolah di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Peneliti menghubungi dan meminta persetujuan kepada pihak sekolah yang bersangkutan. Setelah pihak sekolah memberikan persetujuan, selanjutnya peneliti menyebarkan formulir penelitian berupa *google form* kepada subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada tabel 1 ditunjukkan data karakteristik demografi responden penelitian berdasarkan umur.

Tabel 1. Tabel Karakteristik Subjek Penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021.

Karakteristik		Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur	16 tahun	7	16%
	17 tahun	38	84%
Total		45	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 45 siswi yang menjadi responden penelitian menunjukan bahwa mayoritas berusia 17 tahun yaitu sebanyak 38 orang (84%).

Variabel yang diukur pada penelitian ini yaitu dukungan keluarga dan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah. Berikut adalah uraian variabel-variabel dalam bentuk tabel 2

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga pada Remaja Putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021

No.	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Mendukung	32	71%
2.	Tidak mendukung	13	29%
	Total	45	100%

Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 32 orang (71%) dan sebanyak 13 orang (29%) tidak mendapat dukungan dari keluarga dapat dilihat dari tabel 2. Pada hasil kuesioner yang didapatkan keluarga lebih banyak mendukung secara emosional dan nasihat. Hal ini dapat saja dikarenakan untuk memberikan dukungan pengawasan dirasa sangat sulit bagi keluarga yang memiliki pekerjaan dan kesibukan lainnya sehinga tidak selalu bersama puteri remaja mereka. Sejalan dengan penelitian Octaviani, et al. (2021) dimana mayoritas responden dengan jumlah 42 orang (59,2%) memperoleh dukungan dari keluarga untuk mengkonsumsi obat TTD, sedangkan sebanyak 29 orang (40,8%) tidak memperoleh dukungan serupa dari keluarganya.[11]

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Konsumsi Obat pada Remaja Putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021

No.	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Patuh	28	62%
2.	Tidak patuh	17	38%
	Total	45	100%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa terdapat 28 orang (62%) mematuhi konsumsi obat pil tambah darah dan sebanyak 17 orang (38%) tidak patuh dalam konsumsi obat pil tambah darah. Dalam penelitian ini, didapatkan lebih banyak siswa yang patuh dalam mengkonsumsi obat tablet tambah darah sesuai dengan varibael keluarga yang mendukung juga dengan presentase cukup tinggi sebesar 71% ditambah siswa mungkin sudah memiliki pengetahuan umum sebelumnya yang didapatkan baik di luar sekolah maupun di sekolah. Begitu pula dengan penelitian Octaviani, et al. (2021) didapatkan sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi obat tablet tambah darah yaitu sejumlah 39 orang (54,9%), sedangkan sisanya sebanyak 32 orang (45,1%) tidak patuh dalam mengonsumsi obat tablet tambah darah. [11]

Data hasil dari penelitian ini dilakukan analisis variabel dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Kemudian dilakukan pengolahan secara statistik menggunakan *Microsoft Excel* dan program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS). Hasil yang didapat dalam bentuk naskah dan tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021

Dukungan keluarga	Kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah				PR (95%)	*p value*
	Tidak patuh		Patuh			
	n	%	N	%		
Tidak mendukung	9	20%	3	7%	3,09375	0,000
Mendukung	8	18%	25	55%		
Total	17	38%	28	62%		

Nilai *p value* pada uji *Chi-square* ditemukan sebesar 0,00 dalam penelitian ini ($p < 0,05$) . Hal ini menunjukkan bahwa data berarti dan memiliki korelasi antara kepatuhan konsumsi obat TTD dengan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 13 orang yang keluarganya tidak mendukung, mayoritas responden adalah tidak patuh sebanyak 9 orang (20%) dan hanya 3 orang (7%) yang patuh dalam hal kepatuhan dalam konsumsi obat tablet tambah darah. Sedangkan dari 32 orang (71%) yang keluarganya mendukung, sebagian besar responden merupakan orang yang patuh dalam konsumsi obat tablet tambah darah, yaitu sebanyak 25 orang (55%) dan hanya 8 orang (18%) responden yang tidak loyal dalam konsumsi obat TTD.

Berdasarkan penghitungan faktor risiko dan efek menggunakan rasio prevalensi (*prevalence ratio* = PR) antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah didapatkan nilai sebesar 3,09375 (PR>1) dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat diartikan bahwa sebanyak 3,09375 remaja putri yang lebih patuh dalam konsumsi obat TTD mendapatkan suport keluarga dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan suport keluarga. Sesuai hasil tersebut, remaja putri yang mendapatkan dukungan keluarga, tentu akan memiliki dampak terhadap ketaatan dalam konsumsi obat TTD. Sebaliknya, remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan keluarga cenderung akan tidak patuh dalam konsumsi obat TTD.

Berdasarkan hasil analisis penelitian korelasi yang signifikan dapat ditemukan diantara kepatuhan konsumsu obat TTD dengan dukungan keluarga pada remaja putri Dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai *alarm* dan juga pengingat kepada remaja puteri mereka untuk patuh dan tidak lupa dalam mengkonsumsi obat tablet tambah darah.

Usia remaja seringkali masih berada pada perilaku labil sehingga remaja puteri yang tidak memperoleh suport keluarga akan lebih mudah untuk tidak mematuhi konsumsi obat tablet tambah darah.

Pengetahuan baik dari remaja puteri maupun keluarga juga menjadi salah satu faktor bahwa remaja puteri sekarang sudah diwajibkan untuk mengkonsumsi obat tablet tambah darah. Dirasa masih banyak remaja puteri yang belum mengetahuinya sehingga diperlukan peran dari keluarga untuk memberikan pengetahuan dan mengedukasi kepada remaja puteri untuk membentuk pola hidup yang sehat.

Signifikansi serupa ditemukan pada studi yang dilakukan oleh Octaviani, et al. (2021) mengemukakan bahwa korelasi yang bermakna pada kepatuhan dalam mengonsumsi obat tablet tambah darah dengan dukungan keluarga pada remaja putri.[11] Similiaritas ini juga dapat dilihat pada penelitian Erlina, et al. (2020) yang menemukan hubungan bermakna diantara kepatuhan meminum obat tablet tambah darah dengan suport keluarga.[12]

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang bisa diberikan orang tua maupun anggota keluarga lain yang tinggal bersama serumah. Dukungan atau suport keluarga merupakan satu dari banyak fungsi keluarga untuk membentuk pola makan, gaya hidup yang apik, serta fungsi keluarga dalam praktiknya.[11] Hal ini menjadi salah satu hal yang paling krusial untuk menentukan penerapan program-program medis, disebabkan keluarga dianggap sebagai orang-orang yang acap berada di sekeliling remaja putri.[10,13] dukungan keluarga mampu diberikan dengan sikap menyediakan asupan nutrisi yang bergizi serta sarat zat besi juga mengingatkan jadwal dalam konsumsi tablet tambah darah.[5]

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil studi penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah, antara lain: hasil sebanyak 29 orang (64%) yang patuh dan 16 orang (36%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat TTD; serta terdapat hubungan signifikan ditemukan pada kepatuhan meminum obat pil tambah darah dengan dukungan keluarga di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dengan nilai *p-value* = 0,00.

Penelitian ini telah diadakan guna mengetahui korelasi antara pengetahuan serta sikap mengenai anemia dengan pencegahannya pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, peneliti memiliki beberapa saran. Bagi siswa SMA diharapkan kepada siswa SMA untuk agar dapat lebih sadar terhadap kesehatan diri seperti mengetahui siklus menstruasi dan mengatur jadwal untuk mengkonsumsi obat tambah darah. Siswa SMA juga diharapkan dapat lebih terbuka kepada keluarga agar saat terlupa untuk mengkonsumsi tablet tambah darah ada pihak keluarga yang dapat mengingatkan. Bagi sekolah diharapkan pihak sekolah dapat memberikan edukasi terkhusus pada pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah kepada remaja puteri, diharapkan guru biologi juga dapat bekerja sama dalam memberikan pengetahuan kepada remaja puteri mengenai manfaat konsumsi tablet tambah darah. Pihak sekolah juga dapat melakukan kerja sama kepada puskesmas terdekat yang melaksanakan program wajib tablet tambah darah pada remaja puteri. Bagi keluarga: setelah mendapatkan informasi dari penelitian ini diharapkan keluarga secara sadar memberikan dukungan berupa edukasi, peringatan, dan informasi untuk mencegah terjadinya kekurangan zat besi kepada remaja puteri mereka dengan mengkonsumsi tablet tambah darah. Mengenai pentingnya peran serta suport keluarga mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, keluarga juga diharapkan lebih terbuka dan lebih peduli terhadap kesehatan anggota keluarga lainnya khususnya remaja putrinya karena remaja putri rentan terhadap anemia atau kekurangan zat besi. Bagi penelitian selanjutnya: studi ini mampu menjadi data dasar yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik, juga dari hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dalam jangkauan yang lebih luas dengan menambah atau meneliti variabel-variabel lain atau faktor lain dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Risva TC, Suyatno S, Rahfiludin MZ. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja puteri (studi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2016;4(3):243-50.

2. Briawan D. Anemia masalah gizi pada remaja wanita. Jakarta: EGC; 2013.
3. World Health Organization (WHO). Guideline : intermitten iron and folic acid supllementation in menstruating women. Geneva: WHO Intermittent Iron; 2011.
4. Dieny D, Fillah F. Permasalahan gizi pada remaja putri. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014
5. Yuniarti R, Tunggal T. Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2015;2(1):31-6.
6. Widiastuti A, Rusmini R. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Jurnal Sains Kebidanan. 2019;1(1):12-8.
7. Amir N, Djokosujono K. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia: Literatur Review. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan. 2019;15(2):119-29.
8. Kristianingsih R, Retno S. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil trimester ii dan iii mengkonsumsi suplementasi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Dukuh Klopo Kabupaten Jombang: the relationship of family support with pregnant women's compliance for trimester ii and iii to consume the supplementation of tablet Fe in the work area of public health center at Dukuh Klopo In Jombang District. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing). 2015;1(2):1-7.
9. Tirthawati S, Rosidi A, Sulistyowati E, Ayuningtyas RA. Pengetahuan, sikap remaja putri dan dukungan petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet besi folat SMKN 1 Bangsri Jepara: sebuah studi cross sectional. Jurnal Gizi. 2020;9(2):201-14.
10. Neherta M. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kecamatan Nanggalo. NERS Jurnal Keperawatan. 2011;7(2):170-5.
11. Ningtyas O, Ulfiana E, Ngadiyono N. Hubungan pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. 2021;*4*(2):128-139.
12. Utomo ET, Rohmawati N, Sulistiyani S. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Ilmu Gizi Indonesia. 2020;4(1):1–10.
13. Putra KA, Munir Z, Siam WN. Hubungan kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia (hb) pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. Jurnal Keperawatan Profesional. 2020;8(1):49-61.